

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi. Investasi merupakan bentuk simpanan masa depan bagi setiap orang, dalam melakukan investasi para investor atau calon investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio, baik dengan *size*, likuiditas, *leverage* maupun profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* menunjukkan jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset perusahaan akan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Asset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek (Mudiyani, 2009). Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai *proxy* tingkat ketidakpastian saham karena perusahaan yang berskala besar cenderung dikenal masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala

besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil (Indah, 2006).

Informasi didalam prospektus dapat dibagi menjadi dua, yaitu informasi yang sifatnya keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan berisi analisis fundamental (rasio keuangan) yang menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2009;24), likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* (likuiditas) maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Febriani, 2013).

Selain likuiditas, rasio keuangan selanjutnya yaitu *leverage*. Menurut Sulistio (2005), tingkat *leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan termasuk kewajiban jangka pendek dengan total asset yang dimiliki perusahaan atau disebut dengan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio (leverage)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi karena sebagian besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER (*leverage*) yang tinggi untuk megurangi ketidakpastian. Dalam kondisi seperti itu, harga saham saat IPO cenderung rendah karena timbul ketidakpercayaan diri dari badan penjamin emisi dalam menjual seluruh saham dengan harga yang tinggi (Febriani, 2013).

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang ditanamkan (*assets* yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. Apabila nilai

ROA tinggi maka perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak asset untuk menghasilkan laba sehingga akan terlihat bahwa risiko yang akan dihadapi investor akan kecil dan dapat mengurangi kondisi *underpricing (initial return)* yang diharapkan oleh perusahaan dan yang akan diterima investor menjadi rendah.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham sebagai proksi dari *return* saham mudah berfluktuasi sejalan dengan pasang surut kegiatannya. Hal ini mencerminkan bahwa investasi saham di pasar modal berisiko tinggi namun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, oleh karena itu penilaian saham secara akurat sangatlah diperlukan guna meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar.

Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi atau membentuk portofolio, istilah lain dari risiko ini adalah risiko pasar atau risiko umum, sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang berhubungan dengan keadaan perusahaan sebagai suatu lingkup investasi yang mempunyai karakteristik sendiri, berbeda dengan perusahaan lainnya. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor dimasa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara

teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga besar.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* (keuntungan yang didapat sewaktu menjual saham saat harganya menguat) ataupun dividen (bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham) untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Informasi mengenai pengumuman *return* saham suatu entitas bisnis merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam berinvestasi. *Return* saham yang cukup tinggi mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang baik demikian sebaliknya. Dalam melakukan investasi tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* (pengembalian) yang sebesar-besarnya atas imbalan dana yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi *return* saham yang diperolehnya, maka akan semakin banyak jumlah investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada saham tersebut.

Fokus kajian dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah diangkat oleh Ni Luh Lina Mariani et al (2016) dengan membahas mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap return saham. Penulis kali ini akan mengembangkan kembali penelitian tersebut dengan menambahkan dua variabel independen yang mana pada tahun 2016 penelitian tersebut diteliti oleh I Made

Gunartha Dwi Putra, I Made Dana (2016) pada perusahaan Farmasi di BEI. Penelitian I Made Brian Ganerse, Anak Agung Gede Suarjaya (2016) pada perusahaan Food dan Beverage. Perbedaannya penulis saat ini mengangkat pengaruh return saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar tidak memperoleh risiko *losses* yang tinggi akibat asimetri informasi laporan keuangan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama seperti ini.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang sudah diangkat oleh Mariani, dkk (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham. Mereka mengemukakan variabel yang berpengaruh signifikan secara statistis terhadap *return* saham adalah profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Made dan Agung (2016) bahwa variabel yang berpengaruh signifikan secara statistis terhadap *return* saham adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Penulis kali ini akan mengembangkan kembali penelitian tersebut dengan menambahkan dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas yang mana pada tahun 2016 penelitian tersebut diteliti oleh Gunartha dan Dana (2016) pada perusahaan Farmasi di BEI. Penelitian Ganerse dan Dana (2016) pada perusahaan Food dan Beverage. Perbedaannya penulis saat ini mengangkat pengaruh return saham pada perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (SIZE). *Leverage* diukur menggunakan *Debt Equity of Ratio (DER)* dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* dengan cara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar dan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.